

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur kuping (*Auricularia auricula*) merupakan spesies jenis jamur kayu dari kelas *heterobasidiomycetes* yang memiliki kandungan gizi dan nilai ekonomi yang tinggi. Menurut Prihati (2011), kandungan gizi jamur kuping yaitu protein, lemak, karbohidrat, riboflavin, niacin, Ca, K, P, Na, dan Fe. Jamur kuping dari segi organoleptik (rasa, aroma dan penampilan), kurang menarik bila dihidangkan sebagai bahan makanan. Namun jamur kuping sudah dikenal sebagai bahan pengental makanan dan penetral racun. Lendir jamur kuping dipercaya berkhasiat menetralkan senyawa berbahaya (racun) yang terdapat dalam makanan. Racun yang dapat ditangkal oleh jamur ini dalam bentuk racun nabati, racun residu pestisida, bahkan pada racun berbentuk logam berat. Jamur kuping juga bermanfaat bagi pengobatan jantung koroner, menurunkan kekentalan darah dan menghindari penyumbatan pembuluh darah, terutama di otak. Kekentalan darah ini dapat diatasi dengan mengonsumsi jamur kuping setiap hari sebanyak 5-10 gram. Selain untuk konsumsi lokal, jamur kuping juga banyak diekspor baik dalam bentuk segar maupun kering.

Jamur kuping yang memiliki nilai ekonomi, potensial, dan prospektif sebagai pendapatan ini masih terkendala oleh produktivitas yang masih rendah. Djuariah (2008) menyatakan bahwa produktivitas jamur kuping yaitu 200-300 g jamur kuping segar yang dihasilkan dari 1 kg media produksi per bobot basah media, padahal potensi produksi bisa mencapai 400-500 g jamur kuping per 1 kg media produksi. Penyebab produktivitas yang rendah antara lain, (1) substrat media produksi tidak dimodifikasi/diperbaiki (formula substrat selalu sama setiap waktu), (2) bibit diperoleh dari sumber dan strain yang sama dan kurang unggul, (3) bibit kadaluarsa, dan (4) tempat budidaya jamur kurang higienis, karena itu terjadi kontaminasi pada substrat berkisar antara 5-20% (Sumiati, 2004 dalam Djuariah, 2008).

Permasalahan penyebab produktivitas jamur kuping yang rendah cukup kompleks, namun pada penelitian ini akan membahas mengenai penerapan substrat alternatif selain serbuk gergaji. Formula media tumbuh jamur kuping

yang digunakan petani selalu sama setiap produksi yaitu serbuk kayu, bekatul, tepung jagung, dan kapur. Serbuk gergaji kayu didapat dari pabrik limbah pengolahan kayu dan umum digunakan petani karena sesuai dengan tempat tumbuh jamur kayu, selain itu dianggap praktis dan sudah dikenal mengandung selulosa, hemiselulosa, dan lignin yang berguna bagi pertumbuhan jamur. Penggunaan serbuk gergaji sebagai substrat tumbuh tidak selalu tersedia di setiap tempat usaha budidaya jamur, sehingga diperlukan alternatif substrat yang berpotensi dapat menggantikan atau dengan kombinasi serbuk gergaji kayu dan serbuk sabut kelapa dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi jamur kuping.

Bahan yang dapat digunakan sebagai media tumbuh jamur kuping adalah serbuk sabut kelapa (*coco peat*). Serbuk sabut kelapa merupakan komponen yang cukup besar dari sabut kelapa yaitu sekitar 46% (Rumokoi, 1990 dalam Haryono, 2003). Komponen utama serbuk sabut kelapa adalah lignin dan selulosa yang merupakan senyawa penting bagi pertumbuhan jamur. Serbuk sabut kelapa juga merupakan sumber unsur K, N, P, Ca, dan Mg meskipun dalam jumlah sangat kecil, namun unsur tersebut dimanfaatkan sebagai nutrisi untuk pertumbuhan jamur.

Sabut kelapa biasa dimanfaatkan sebagai tali, karung, pulp, karet, filter, dan sebagainya. Olahan sabut kelapa tersebut menyisakan limbah berupa serbuk sabut kelapa atau bagian gabus dari sabut kelapa. Keberadaan serbuk sabut kelapa yang cukup banyak perlu pemanfaatan lain, salah satu pemanfaatan yaitu sebagai media tumbuh jamur kuping.

Penelitian mengenai pemanfaatan sabut kelapa sebagai substrat tumbuh pada jamur tiram memberikan hasil produksi yang baik, namun pemanfaatan serbuk dari sabut kelapa sebagai substrat tumbuh pada jenis jamur kuping belum diterapkan. Serbuk sabut kelapa memiliki karakter dan kandungan unsur hara yang hampir sama dengan serat sabut kelapa. Hal ini merupakan salah satu pendukung untuk mengaplikasikan serbuk sabut kelapa sebagai substrat pengganti serbuk gergaji maupun kombinasi keduanya sebagai media tumbuh jamur kuping.

1.2 Tujuan Penelitian

Mendapatkan perbandingan persentase serbuk gergaji kayu dan serbuk sabut kelapa sebagai substrat tumbuh alternatif yang tepat bagi pertumbuhan dan produksi jamur kuping (*Auricularia auricula*).

1.3 Hipotesis

Media tumbuh pada berbagai persentase komposisi serbuk gergaji kayu dan serbuk sabut kelapa memberikan hasil yang berbeda bagi pertumbuhan dan produksi jamur kuping (*Auricularia auricula*).

